

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA PADA SATUAN PENDIDIKAN

Imam Suseno

Universitas Indraprasta PGRI

susenobl@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi program ini bertujuan menggali substansi isi dan implementasi program pendidikan keluarga pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (Ditbindikkel) tahun 2017. Program Pendidikan keluarga bertujuan membentuk ekosistem pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan dengan jalan menjalin kemitraan dari tri sentra pendidikan yaitu satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Terbentuknya ekosistem pendidikan yang mengedepankan kesamaan hak, semangat kebersamaan berasaskan gotong-royong, serta mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi anak antar anggota tri-sentra pendidikan diyakini mengimbas pada peningkatan kualitas pendidikan dan terbentuknya karakter serta budaya literasi siswa. Menggunakan sumber data utama yaitu langsung dari Pimpinan dan staff Ditbindikkel, diperoleh simpulan bahwa capaian kinerja dan implementasi program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan telah berjalan sesuai dengan sangat baik dalam mewujudkan visi dan misi Direktorat.

Kata kunci: Evaluasi Program, Pendidikan Keluarga

ABSTRACT

This program evaluation aims to explore the substance of the content and implementation of family education programs at the Directorate of Family Education Development (Ditbindikkel) in 2017. The family education program aims to establish a safe, comfortable and enjoyable education ecosystem by establishing partnerships from three education centers, namely education units, families and the community. The formation of an education ecosystem that promotes equal rights, a spirit of togetherness based on mutual cooperation, and taking into account the needs and aspirations of children among tri-center members of education is believed to impact on improving the quality of education and the formation of character and culture of student literacy. Using the main data source, which is directly from the Director and staff of Ditbindikkel, it is concluded that the performance and implementation of the family education program in the education unit has been running very well in realizing the Directorate's vision and mission.

Keywords: Program Evaluation, Family Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam transformasi ilmu, pengetahuan serta teknologi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kehidupan serta tantangan zaman dikemudian hari. Hanya melalui pendidikan suatu bangsa akan tetap eksis, berkembang, maju, makmur dan bermartabat. Melalui suatu proses pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, sosial budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa agar dapat

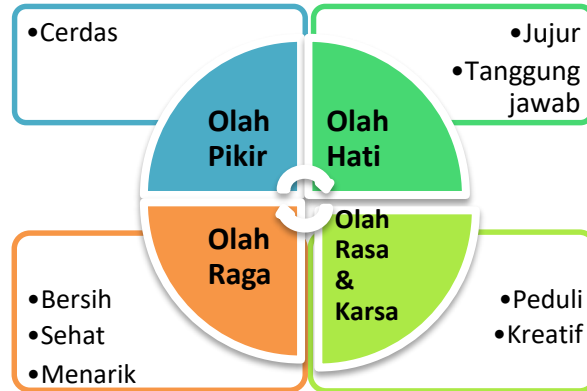
ditransformasikan antar dan lintas generasi, sehingga dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tilaar (2008: 5) menyebutkan hasil "the world summit for children" tahun 1990 menunjukkan betapa kepedulian pemerintah sedunia untuk memperbaiki nasib anak-anak sebagai generasi penerus pada abad XXI. Usaha-usaha untuk mementingkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan yang

mementingkan pengembangan kreativitas dalam kepribadian anak.

Pengembangan kepribadian peserta didik terlihat pada konfigurasi karakter peserta didik yang dibangun dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural yang dapat dikelompokkan

dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga & kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa & karsa (*Affective and Creativity development*) yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konfigurasi Karakter Peserta Didik

Menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif peserta didik membutuhkan suatu perjuangan yang berat, dibutuhkan suatu pembiasaan melalui program yang terus-menerus untuk menghidupi nilai-nilai yang baik. Sehingga nilai-nilai positif yang dimiliki peserta didik dapat menjadi tameng yang kuat dan kokoh dalam menghadapi setiap acaman internal dan eksternal permasalahan sosial yang dapat merusak generasi diantaranya yaitu Kekerasan, Narkoba, Pornografi, Adiksi Gawai, *Trafficking*, Tidak Peduli lingkungan, Radikalisme dan lain-lain. Serta beroleh hasil sesuai tujuan pelaksanaan program pembelajaran yaitu mampu menumbuhkan kembangkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif mengolah dan memaksimalkan kemampuan pikiran siswa sehingga memiliki kualitas ilmu pengetahuan yang mumpuni dalam menghadapi tantangan zaman. Aspek afektif membangkitkan spirit, motivasi, serta sikap-sikap positif siswa dalam memelihara faktor moralitas. Aspek psikomotorik memacu kinerja melalui pelatihan fisik yang akan melahirkan perilaku yang tangkas, tangguh, spirit kuat untuk bertahan dan berkompentensi secara sehat.

Pendidikan yang terbaik tentunya dihadirkan melalui perencanaan yang matang, berproses secara detail dengan penerapan strategi pembelajaran terbaik, pemenuhan sarana prasarana yang memadai, dan mempertimbangkan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan disaat kemampuan pemerintah masih terbatas dalam mengelola pendidikan Nasional. Disamping itu, peran dan partisipasi masyarakat diyakini akan menghilangkan sikap "*all taken for granted*" yaitu semua sudah merupakan kewajiban pemerintah (pusat) dan kewajiban rakyat adalah menerimanya. Masyarakat tidak merasa memilikinya dan sebab itu tidak bertanggung jawab. Partisipasi masyarakat yang spontan akan menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan produktivitas serta sekaligus meningkatkan tanggung jawabnya terhadap pembangunan dan hasil-hasilnya.

Dalam usaha pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat telah dilaksanakan suatu eksperimen (dikenal sebagai proyek STEPPEES dengan dana bantuan UNDP dan bantuan ahli UNESCO) dikatakan berhasil dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap mutu

pendidikan. Lebih lanjut Tilaar (2008) menyebut berbagai negara (Pakistan, Thailand dan beberapa negara di Afrika) telah mencoba inovasi seperti itu dengan hasil yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan dasarnya bukan saja menambah sumber penyelenggaraan pendidikannya juga meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Oleh sebab itu proses pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab satuan pendidikan (satuan pendidikan formal dan satuan pendidikan non-formal) sebagai pihak pelaksana pendidikan disekolah. Secara filosofi tugas mendidik anak pertama dan lebih utama berada pada keluarga dimana lingkungan kecil tersebut menjadi basis awal anak mengenai segala hal untuk pertama kalinya. Pemerintah pusat dalam upaya merumuskan Kebijakan, Norma Standar Prosedur dan Kriteria peran (NSPK), partisipasi masyarakat dan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan menghadirkan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (Ditbindikkel) yang dilandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015. Dalam struktural organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) posisi Ditbindikkel dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas). Visi yang menjadi amanah berdirinya Ditbindikkel yaitu Terbentuknya Insan Serta Ekosistem Pendidikan Keluarga Yang Berkarakter Dengan Berlandaskan Gotong-royong.

Penelitian ini terfokus kepada evaluasi program pendidikan keluarga yang mencakup komponen evaluasi:

1. konsep kebijakan pelibatan keluarga

2. Proses implementasi pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan.
3. Hasil kebijakan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan.
4. Dampak dari diterapkannya pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan.

Landasan pelaksanaan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 30 Tahun 2017. Dimana sifat dari sebuah peraturan tingkat menteri menjadi Kebijakan serta Norma, Standar Prosedur dan Kriteria(NSPK) karena pengundangan Peraturan Menteri dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia, oleh sebab itu Pemendikbud ini bersifat imperaktif atau keharusan menerapkan sesuai dengan kemampuan penyelenggara satuan pendidikan dan keluarga.

Pengertian Pelibatan keluarga menurut Pemendikbud No 30/ 2017 adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 2 dijelaskan tujuan dari pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan antara lain: 1) meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, 2) mendorong penguatan pendidikan karakter anak, 3) meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, 4) membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, 5) mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Tabel 1. Pemetaan Kelompok dan Bentuk Kegiatan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan

Satuan Pendidikan	Keluarga	Masyarakat
1. Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan,	1. Menumbuhkan nilai-nilai karakter anak dilingkungan keluarga,	1. Mencegah peserta didik dari perbuatan melanggar peraturan satuan pendidikan
2. Mengikuti kelas orang tua/wali,		
3. Menjadi narasumber dalam	2. Memotivasi	

Satuan Pendidikan	Keluarga	Masyarakat
kegiatan di satuan pendidikan, 4. Berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran, 5. Berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak, 6. Bersedia menjadi anggota komite sekolah, 7. Berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah, 8. Menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan, 9. Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), 10. Memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan	semangat belajar anak, 3. Mendorong budaya literasi, 4. Memfasilitasi kebutuhan belajar anak.	dan/atau yang mengganggu ketertiban umum 2. Mencegah terjadinya tindakan anarkis dan/atau perkelahian yang melibatkan pelajar, 3. Mencegah terjadinya pembuatan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang melibatkan peserta didik.

Sumber: *Perdirjen PAUD dan Dikmas Nomor 127 Tahun 2017.*

Sasaran pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan meliputi; a) Satuan Pendidikan, b) Komite Sekolah, c) Keluarga, dan d) Masyarakat. Satuan pendidikan diartikan sebagai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan pendidikan kesetaraan. Sehingga sasaran implementasi

pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan meliputi jalur, jenjang dan jenis pendidikan antara lain : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui substansi dan sejauhmana implementasi program pendidikan keluarga yang mampu mempengaruhi dan menimbulkan perubahan pada satuan pendidikan dalam menjalin kemitraan dengan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan

di Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program dengan menekankan pada penggunaan kerangka penelitian untuk dapat melihat kesesuaian, efektifitas hasil yang telah dicapai, dan respon masyarakat atas program yang diterapkan pada satuan

pendidikan (Prasetyono, 2016). Dalam analisis data penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan agar: 1) dimungkinkan meneliti isu terpilih secara mendalam dan detail, 2) memperoleh data yang detail dan mendalam dari responden dengan jumlah terbatas. 3) menjelaskan situasi, kejadian-kejadian, interaksi dan perilaku subyek yang diobservasi, (Patton, 2002: 20). Desain penelitian ini merupakan langkah-langkah yang ditempuh mulai dari menganalisis tahap-tahap formulasi kebijakan hingga implementasi program yang ditetapkan dalam kebijakan pemerintah.

Sumber data penelitian ini berupa sumber data sekunder, dimana peneliti tidak

memperoleh data secara langsung dari lapangan penelitian namun data yang diperoleh peneliti bersumber dari arus informasi utama yaitu pimpinan dan staf dari Ditbindikkel. Instrumen yang digunakan oleh direktorat sebagai pengumpulan data/informasi kuantitatif dari stakeholder yang ada dilapangan berupa penyebaran angket dan lembar *cek list* kepada responden (satuan pendidikan) yang terpilih sebagai sampel penelitian. Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data membuat kesimpulan atas temuannya, (Nusa Putra, 2013: 74)

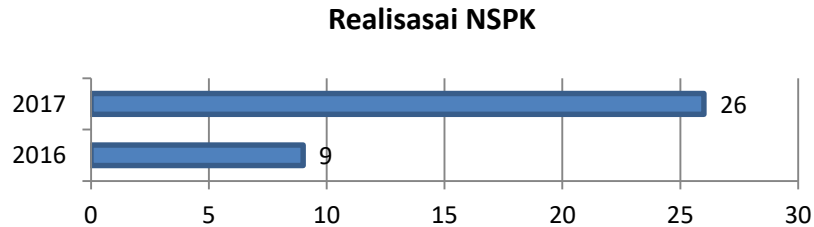
Tabel. 2 Rincian Komponen Penelitian

No	Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	
				Responden	Dokumen
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Legalitas ➤ Juknis ➤ Materi Bimtek 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelaahan dokumen ▪ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Ditbindikkel • Kasubdit Progrevev, • Tim Teknis Ditbindikkel 	<ul style="list-style-type: none"> • Permendikbud No. 30 Tahun 2017, • Perdirjen PAUD & Dikmas No.127 Tahun 2017 • Renstra Direktorat
2	Proses	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bimtek ➤ Sosialisasi ➤ Penguatan ➤ Strategi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Instrumen Analisis Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Kasubdit Progrevev • Kasi Program • Tim Teknis Ditbindikkel 	<ul style="list-style-type: none"> • Proker Ditbindikkel • TOR Kegiatan Direktorat
3	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Output/Hasil Monitoring ➤ Evaluasi Kinerja Pokja ➤ Laman sahabat keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Penelaahan dokumen ▪ Angket ▪ <i>cek list inventory</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kasubdit Progrevev • Kasi Evaluasi • Pokja Dikkel 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen Laporan kegiatan • IKK dalam Renstra Ditbindikkel • File Paparan pimpinan
4	Dampak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berkarakter ➤ siswa berbudaya literasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Penelaahan dokumen ▪ Angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Staf subdit • Kasubdit Progrevev • <i>Stakeholder</i> direktorat 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen laporan kegiatan

HASIL

Kinerja sangat mengesankan ditunjukkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, diusia ke 3 tahun keberadaannya dalam mengawal visi dan misi Direktorat telah berhasil menyusun dan

mengesahkan berbagai Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) yang menjadi acuan atau pedoman implementasi Program Pendidikan Keluarga disatukan pendidikan, keluarga dan masyarakat.



Gambar 2. Grafik Realisasi Norma Standar Prosedur Kriteria

Realisasi NSPK yang paling esensial adalah terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, berserta turunannya yaitu peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor 127 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Sebagai payung hukum implementasi program pendidikan keluarga atau sebagai pedoman, acuan Pemerintah Pusat, Daerah (Dinas Pendidikan Provinsi/ Kabupaten dan Kota) dalam melakukan pembinaan, pendampingan dan koordinasi terhadap satuan pendidikan dalam melaksanakan program pelibatan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga menyakini bahwa

Program Pendidikan Keluarga melalui penerapan strategi efektivitas dan optimalisasi Program Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, akan terbentuk ekosistem pendidikan yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat terbentuk karakter baik dan budaya literasi sebagai penangkal penyebaran permasalahan sosial tersebut. Ekosistem pendidikan akan terbentuk dan kuat melalui suatu jalinan kemitraan antara tri sentral pendidikan yaitu satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Kemitraan tri sentra pendidikan adalah kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

Jalanan Kemitraan Keluarga-Sekolah-Masyarakat

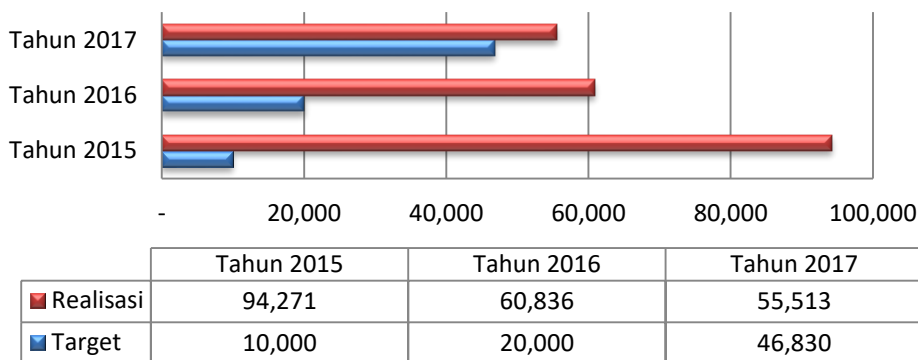


Gambar 3. Jalanan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan dan Masyarakat

Program pendidikan keluarga difokuskan pada pemberdayaan satuan pendidikan untuk menjalin kemitraan dengan orang tua serta meningkatkan kesadaran orang tua agar peduli dan terlibat dalam memajukan pendidikan anak-anak mereka, untuk bekerjasama dengan satuan pendidikan dan masyarakat pegiat pendidikan. Dengan demikian tercapai keharmonisan antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, program pendidikan keluarga juga diarahkan pada pertumbuhan karakter yaitu pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai dari PAUD sampai ke jenjang SMA/SMK serta pendidikan nonformal. Disamping itu berbagai program pendidikan keluarga juga menjadi garapan kementerian dan lembaga lain, oleh sebab itu Direktorat bekerjasama dalam penyelarasan program dengan mitra lintas lembaga dan kementerian diantaranya: (1) KPAI dalam hal mengantisipasi kekerasan pada siswa, (2) BNN dalam mengantisipasi permasalahan Narkoba, (3) BKKBN dalam hal peningkatan kompetensi keluarga, (4) KPPA dalam mengantisipasi terjadinya Tindak Pencegahan Perdagangan

Orang (TPPO), (5) Kementerian Kesehatan berkaitan dengan *stunting*, kesehatan reproduksi, pengenalan sex diusia dini, (6) Tim Penggerak PKK pusat sebagai pembina dan penggerak keluarga dan lembaga-lembaga mitra lain.

Implementasi program dan sinergi yang kuat dengan mempertimbangkan strategi yang komprehensif baik penerapannya pada jalur formal, nonformal, maupun informal. Sudut pandang strategi pendekatan merupakan tindakan terpadu antara pendekatan kemanusiaan (*Humanistic approach*), pendekatan partisipatif (masyarakat, lembaga-lembaga terkait dan komunitas), pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*), pendekatan berkelanjutan (*continuing approach*). Direktorat menyakini menerapkan program pendidikan keluarga melalui strategi secara utuh sesuai dengan kondisi sosial-budaya dan satuan pendidikan maka penuntasan peningkatan kompetensi keluarga dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak didik dapat bekerja dengan optimal membentuk karakter dan budaya literasi siswa.

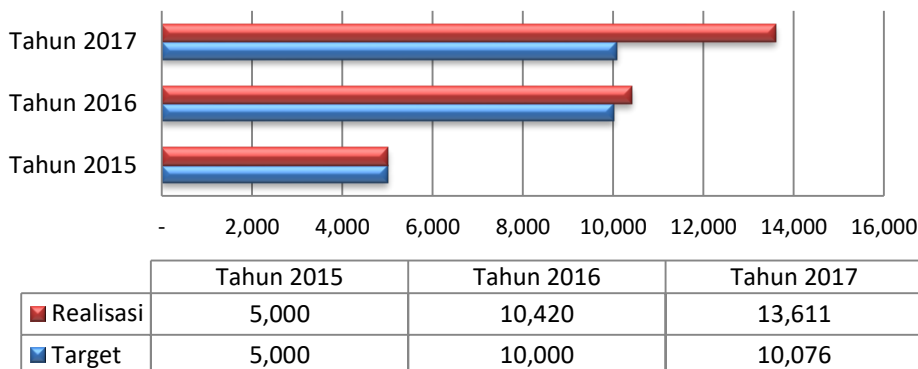


Gambar 4. Grafik Perbandingan Target dan Capaian Sosialisasi Penguatan Pelaku Pendidikan Keluarga pada Satuan Pendidikan tahun 2017 dengan tahun 2016 dan 2015

Sumber data : LAKIP DitBindikkel Tahun 2017

Tindak lanjut sosialisasi Penguatan Pelaku Pendidikan Keluarga melalui agenda Bimbingan Teknis lanjutan kepada 4.000 lembaga/satuan pendidikan sebagai tindak lanjut pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan di tahun 2017 termasuk di dalamnya satuan pendidikan yang berada di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar dan Terdepan) dan melalui dampak dari pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) pendidikan keluarga pada 34 Provinsi, dan 240 kabupaten/kota.

Pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) pendidikan keluarga pada Provinsi, Kabupaten dan Kota merupakan strategi Direktorat sebagai upaya perluasan jangkauan yaitu satuan pendidikan dalam implementasi program. Serta POKJA Dikkel berperan aktif dalam pendampingan, pembinaan dan koordinasi implementasi program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan baik dibawah binaan Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota.



Gambar 5. Grafik Jumlah Lembaga Menyelenggarakan Pendidikan Karakter tahun 2015, 2016 dan 2017.

Sumber data : LAKIP Ditbindikkel Tahun 2017

Pada tahun 2015 program pendidikan keluarga dilaksanakan di 100 kabupaten/kota dengan melibatkan 5.000 satuan pendidikan, selanjutnya tahun 2016 dilaksanakan di 60 kabupaten/kota dengan melibatkan 3.000 satuan pendidikan mulai jenjang PAUD hingga SMA/SMK baik pada

jalur pendidikan formal maupun non formal yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia.

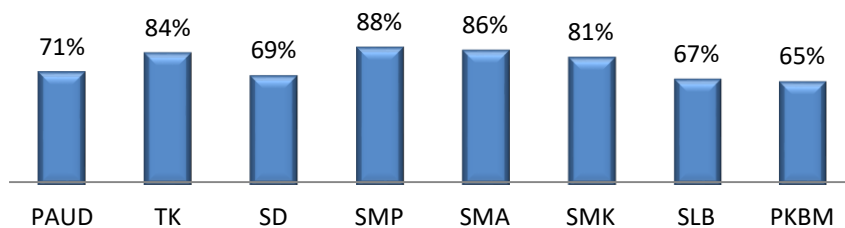
Implementasi dari program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan untuk mendukung pelibatan keluarga dan masyarakat saat ini ditetapkan melalui empat agenda pokok yaitu (1) komunikasi wali kelas dengan orangtua siswa; dengan

standard minimal implementasi adalah dilaksanakan minimal 2 kali per-semester atau 4 kali dalam 1 tahun ajaran. **(2) kelas orangtua (parenting education);** merupakan wadah bagi orangtua/wali baik orangtua/wali per-kelas maupun satu sekolah untuk menambah pengetahuan atau keterampilan dalam mendidik anak. Pelaksanaan *parenting education* sekurang-kurangnya 2 kali setahun **(3) kelas inspirasi;** kegiatan yang bertujuan mendorong orangtua/wali yang terpilih untuk hadir memberikan motivasi/inspirasi kepada peserta didik, dengan cerita yang dapat menumbuhkan cita peserta didik dan **(4) pentas kelas akhir tahun;** merupakan ajang unjuk kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran sekolah, yang bertujuan; 1) melatih kepercayaan diri anak untuk tampil didepan umum, 2) memberikan apresiasi atas prestasi non-akademik anak, 3) memberikan penghargaan kepada orangtua/wali yang

berperan aktif sebagai penggerak dalam kegiatan disatuan pendidikan, 4) memberikan penghargaan atas kiat hebat orangtua/wali dalam mendukung kemajuan belajar anaknya dirumah. Empat agenda pokok di kelas tersebut akan terlaksana dengan baik melalui jalinan kemitraan antara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat sebagai trisentra pendidikan dalam membentuk ekosistem pendidikan, selanjutnya akan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada peserta didik sehingga dapat memiliki karakter dan budaya prestasi.

Hasil pemantauan dan evaluasi implementasi pendidikan keluarga tahun 2017 terlihat pada gambar dibawah.

PERTEMUAN DI AWAL DAN TENGAH SEMESTER ANTARA WALI KELAS DGN ORTU/WALI SISWA

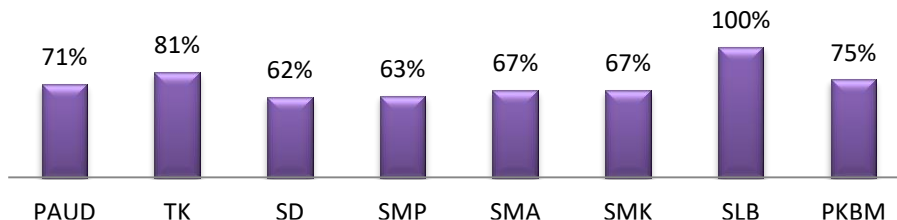


Gambar 6. Grafik Implementasi Pertemuan Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa

Realisasi pertemuan orang tua/wali siswa dengan wali kelas dalam pembahasan

program sekolah dan agenda kelas di semua satuan pendidikan berjalan **cukup baik**.

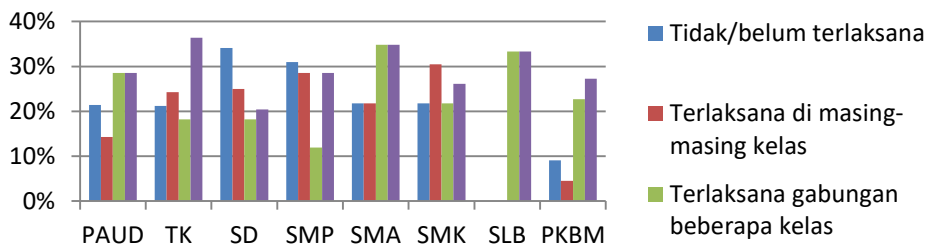
PELAKSANAAN PARENTING PENGASUHAN POSITIF



Gambar 7. Grafik Pelaksanaan Parenting Pengasuhan Positif

Realisasi kegiatan *parenting* tentang pengasuhan positif berjalan **cukup baik** di

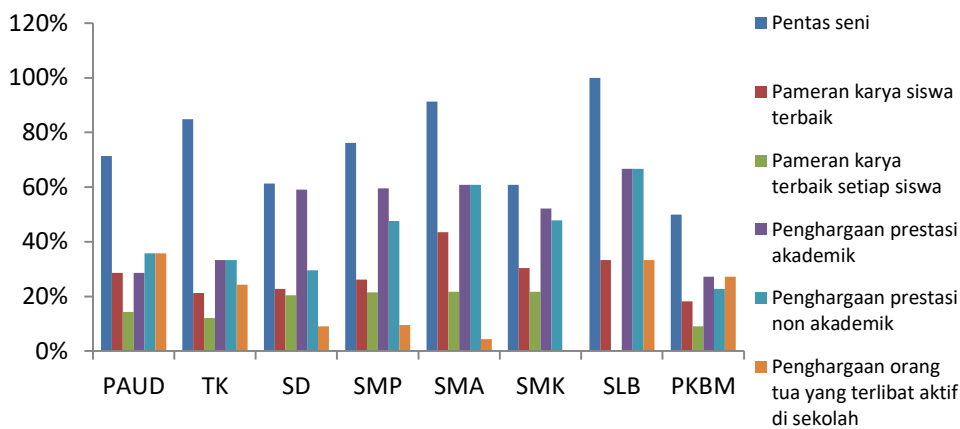
PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, PKBM, **sangat baik** di SLB



Gambar 8. Grafik Kelas inspirasi untuk mendorong, memotivasi siswa

Kelas inspirasi untuk mendorong, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan berkarakter berdasarkan analisis

kebutuhan berjalan **cukup baik** di PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan **sangat baik** di SLB, PKBM



Gambar 8. Pelaksanaan Pentas Kelas Akhir Tahun

Realisasi pentas kelas akhir tahun dalam memberikan apresiasi prestasi akademik dan non-akademik **cukup baik** di PAUD, TK, SD, SMK, PKBM dan **sangat baik** di SMP, SMA, SLB.

Keberhasilan implementasi Program Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yaitu terbentuknya ekosistem pendidikan antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat dalam rangka membentuk karakter dan budaya prestasi siswa terlihat pada capaian kinerja direktorat dan implementasi pelaksanaan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan khususnya pada 4 agenda utama kemitraan tersebut diatas. Upaya pembentukan ekosistem pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting, karena perlu disadari satuan pendidikan memerlukan peran serta aktif keluarga dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang mendukung lingkungan pembelajaran siswa dalam pembentukan karakter dan budaya prestasi. Ketika ketiga

sentra pendidikan tersebut memiliki satu kesatuan visi mendidik, maka tidak akan ada celah dan perbedaan perlakuan dalam membentuk dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Peran penting keluarga dalam terbentuknya ekosistem pendidikan disampaikan oleh Harlen, et all. (2001) yang menyatakan bahwa kemitraan dan peran aktif orang tua dalam membantu pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan kemajuan dan kesuksesan putra-putri mereka. Artinya program dikkel berupa implementasi 4 agenda utama dikkel akan tercapai dengan baik melalui jalinan kemitraan yang dibangun atas dasar gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan.

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi anak sedangkan orang tua

adalah pendidik yang pertama dan utama. Keterlibatan orang tua di sekolah berhubungan erat dengan kemampuan kognitif dan non kognitif peserta didik. Karena ketika guru mengajarkan perilaku positif pada siswa namun tidak didukung keluarga dan masyarakat, maka sulit mewujudkan perilaku positif tersebut menjadi karakter siswa. Demikian pula bahwa keluarga dan masyarakat diharapkan mampu mendukung upaya satuan pendidikan dalam mewujudkan budaya prestasi siswa. Namun, sayangnya tidak semua orang tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang mendidik dan mendampingi pendidikan anak yang baik dan efektif sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak sehingga diperlukan kerjasama keluarga dengan satuan pendidikan dan masyarakat.

SIMPULAN

Peran strategis Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga sebagai bagian dari upaya membentuk karakter baik dan budaya literasi peserta didik melalui jalinan kemitraan dengan keluarga dan masyarakat telah berjalan dengan sangat

baik sesuai dengan visi dan misi Direktorat. Capaian sasaran kinerja telah sesuai dengan perencanaan dalam indikator kinerja melalui berbagai pendekatan dan strategi kebijakan kegiatan. Meskipun dengan berbagai kendala dan keterbatasan sumber daya manusia yang ada namun target dan sasaran implementasi pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan berjalan sangat baik. Pencapaian target dari beberapa indikator kinerja tersebut mengoptimalkan kerjasama secara kemitraan dengan berbagai pihak/lembaga lain yang juga menjadi bagian dari pelaksanaan indikator kinerja terkait. Bahkan beberapa penyelesaian target dilakukan secara simultan beriringan dengan proses yang dilakukan oleh pihak/lembaga lain tersebut. Sebagaimana prinsip dalam bermitra antara satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat yang selalu digaungkan yaitu 1) persamaan hak, 2) semangat kebersamaan dengan berasaskan gotong-royong, 3) saling asah, asih dan asuh, dan 4) mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- H Prasetyono. Graduate Program Evaluation in the Area Leading Educational, Outlying and Backward, *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online), Vol.7, No.36, 2016
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2016.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2017.
- Neolaka, Amos dan Neolaka Grace Amalia. 2017. *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. California: Sage Publication.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang

- Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor 127 Tahun 2017.
- Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Tilaar. 2008. *Managemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- VE Meidasari, I Suseno dan A Kosasih. 2014. *Kualitas Kognitif Dalam Integrasi Taksonomi Bloom dan Taksonomi Solo (Analisis Pengaruh Tingkat Sosial Mahasiswa FKIP PTS DKI Jakarta Dan Di Yogyakarta)*. Bandung: Prosiding Snapp 2014 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora.